

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun

Rusyadi¹, Abdur Rahim²

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu

rusyadidoni76@gmail.com¹, rahim@iai-alzaytun.ac.id²

Abstract

This undergraduate thesis investigated the implementation of belief and moral learning of Grade V Students at Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun. The focus of this research was to find out the implementation of moral and belief learning of grade V students at Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun. The purpose of this research was to find out the implementation of moral and belief learning of grade V students at Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun. This research employed qualitative research method with qualitative naturalistic approach and case study design. The source of primary data in this research was the interview result obtained from the teacher of moral and belief of grade V students at Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun while the secondary data were obtained from documents of Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun. The results of this research concluded that the implementation of moral and belief learning conducted by the teacher at Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun has been in line with curriculum 2013 started from introduction, core activity, until closing. In the implementation of moral and belief learning the teacher utilized scientific approach, and in its implementation the teacher used Lesson Plan (RPP) which had been prepared previously. Not only delivering the material in the form of theory, the teacher also directed the students to apply good habits such as when meeting the teacher, friend or anyone in the school environment they must say greeting, act, and behave politely towards teachers and or peer friends. Besides, the students were also required to dress clean and neat at dormitory or at school and being discipline when walking from the dormitory to the learning building.

Keywords: Implementation, Learning, Belief, Moral, Madrasah

Abstrak

Skripsi ini mengkaji mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Mahad Al-Zaytun. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Mahad Al-Zaytun. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif naturalistik dengan rancangan studi kasus. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang diperoleh dari Guru Akidah Akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak MI Ma'had Al-Zaytun sudah sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup. Dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan pendekatan saintifik, dan dalam pelaksanaannya guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dari jauh-jauh hari. Selain daripada penyampaian materi yang berupa teori, guru juga telah mengarahkan para peserta didik untuk menerapkan kebiasaan yang baik seperti apabila bertemu guru, teman dan siapapun di lingkungan sekolah wajib mengucapkan salam merdeka, serta bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru maupun sesama teman. Selain itu, para siswa juga diwajibkan untuk berpakaian bersih dan rapi saat di asrama maupun di sekolah dan berdisiplin saat berjalani kaki dari asrama menuju gedung pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Akidah, Akhlak, Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga

mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan dalam sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju jenjang itu semua. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai

manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Husamah, 2015).

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan di rumah maupun melalui pendidikan di sekolah. Tanpa adanya pendidikan akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik dan cerdas untuk memimpin bangsa ini di masa mendatang. Di Indonesia sendiri terutama, pendidikan adalah sektor penting dalam rancangan memajukan negara. Kepedulian pemerintah pun dapat dilihat dari besarnya alokasi dana untuk pendidikan dari APBN, ini membuktikan keseriusan pemerintah untuk menjamin tiap-tiap warga negaranya agar mendapatkan pendidikan yang layak (Arwildayanto, 2018).

Sejalan dengan hal itu, telah tercantum pula dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu telah dibuat pula Undang-undang diantaranya pasal 20, pasal 21, pasall 28 C ayat (1), pasal 31 dan pasal 32, yang mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Sistem pendidikan nasional tersebut harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Husamah, 2015).

Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka diperlukan pendidikan akhlak yang pada dasarnya sudah sekian lama berlangsung di dunia pendidikan, baik formal maupun non formal. Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk keagamaan siswa, yang berakar pada kesucian hati. Dalam hal ini, nilai-nilai yang ditransformasikan dalam pendidikan akhlak mampu membentuk kepribadian siswa

yang lebih berbudi pekerti luhur (Masduqi, 2017).

Akhlik adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakuan buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela (Asmaran, 2012).

Akhlik sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Kenurukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negative. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku buruk yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.

Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlak akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi yang ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif (Nata, 2003).

Peran seorang guru dalam pembinaan serta menanamkan ajaran akhlak kepada siswa tak kalah pentingnya dalam pembelajaran siswa di sekolah. Dijelaskan demikian karena guru berperan penuh sebagai penyalur dan penyampaian pengetahuan siswa yang luas untuk mendewasakan diri. Dalam berbagai praktek penerapan akhlak pada umumnya, guru lebih sering menyampaikan pengetahuan kepada siswa tentang tata cara bersikap dan tingkah laku yang baik sesuai akhlak yang diajarkan dalam agama Islam. Implementasi ini sebagai keharusan bagi seorang guru karena jika siswa dipandang memiliki akhlak atau teladan yang baik maka

besar kemungkinan siswa tersebut akan mudah diarahkan dan bertindak sesuai dengan ajaran atau norma yang sesuai dalam ajaran Islam.

Hal inilah yang menjadi indikator bagi penulis mengadakan penelitian, perihal bagaimana sistem pendidikan agama, khususnya pendidikan akhlak di madrasah, serta upaya apa yang dilakukan untuk membentuk kepribadian muslim.

Dalam konteks inilah penulis tertarik untuk membahas suatu judul skripsi yaitu "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun".

Teori dan Konsep

Implementasi

Implementasi adalah suatu proses, inovasi, atau kebijakan dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam oxford advance learner's dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*" yang berarti penerapan yang memberikan suatu efek atau dampak (Mulyasa, 2007).

Pembelajaran

Menurut Suryosubroto seperti yang telah dikutip oleh Rusydi Ananda (2019) dalam bukunya, pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah. Selanjutnya menurut Sudjana pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Akidah Akhlak

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Lalu dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.

Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah merupakan sebuah kata dalam Bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu *darasa* yang artinya mengajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama (Budiyanto, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, dengan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al Zaytun terletak di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, ditemukan bahwa guru dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak sudah sesuai dengan RPP dan Silabus. Guru juga menguasai materi. Hal ini dapat dilihat pada saat beliau mengajar di kelas. Guru tidak membuka buku pelajaran dan dengan lantang guru menyampaikan materi yang menandakan bahwa guru tersebut sudah menguasai materi dengan baik saat mengajarkan materi tersebut kepada para siswa. Saat menyampaikan materi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan RPP yang sudah ada sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga bisa dengan mudah menjawab pada saat siswa bertanya. Ini menjadikan siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan.

Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa ke arah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya. Dalam arti luas

pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas dihadiri guru secara fisik maupun tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi, sehingga murid menjadi tidak ragu akan ilmu yang dimiliki guru. Hal ini sesuai dengan teori: menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi kepercayaan diri akan terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was dan bimbang terhadap pertanyaan murid. Ketenangan bisa diraih dan kepuasan siswa bisa didapatkan. Dalam konteks ini, sudah seharusnya guru mengajar materi sesuai dengan keahliannya sebagaimana pepatah "*the right man on the right place*", manusia yang benar ada di tempat yang benar. Artinya, guru yang ideal adalah guru yang mengajar materi pelajaran yang menjadi bidang, bakat dan spesialisasinya. Kalau orang ahli bahasa Arab mengajar bahasa Indonesia, ataupun sebaliknya, hasil yang didapatkan tidak maksimal. Sehingga kemungkinan siswa-siswi merasa tidak puas dan kualitas anak didik yang dihasilkan menjadi rendah.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tapi seyogyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih berkaitan dengan penerapan pendidikan akhlak pada siswa.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk penerapan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Guru sudah seharusnya memahami dan mengetahui berbagai macam metode mengajar, agar dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada saat

peneliti melakukan observasi, guru dalam menyampaikan materi akhlak menggunakan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya, saat itu peneliti mengikuti proses pembelajaran dengan materi akhlak kepada orang tua, guru menyampaikan materi dengan ceramah. Setelah beberapa menit menyampaikan dengan ceramah, guru menggunakan metode tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan menjelaskan sedikit materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain menggunakan metode tanya jawab guru menggunakan metode kelompok. Siswa selanjutnya ditugaskan untuk mengerjakan suatu permasalahan dan setelah itu setiap anggota kelompok memberikan penjelasan tentang permasalahan yang diberikan kepada siswa tersebut.

Selain menggunakan metode diskusi pada saat peneliti melakukan observasi, saat itu pembelajaran akhlak dengan tema mengerjakan latihan soal. Selain latihan soal guru mengajak siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak secara bersama-sama lalu siswa ditunjuk untuk membaca sendiri-sendiri ayat tersebut. Dalam memberikan materi akhlak pada siswa MI Mahad Al-Zaytun pemilihan metode harus sesuai dengan materi yang disampaikan.

Guru menggunakan metode yang mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak yaitu dengan metode tanya jawab, diskusi dan membaca secara bersama-sama ayat Al-Qur'an tentang akhlak. Saat guru melakukan metode permainan siswa sangat kondusif mengikutinya. Meskipun ada beberapa siswa yang masih belum jelas tentang materi yang disampaikan. Akan tetapi setidaknya siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan begitu siswa mulai mengikuti proses pembelajaran secara perlahan dan semakin menyukai pelajaran aqidah akhlak.

Guru harus mengetahui macam dan karakteristik metode agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam teori. Dengan mengetahui macam-macam metode siswa tidak akan menjadi jenuh apabila metode yang digunakan beragam.

Waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan sehingga siswa tidak tertarik pada pelajaran yang disampaikan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru harus menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen serta menemukan fakta dan konsep yang benar.

Selain itu guru juga mengarahkan para peserta didik untuk menerapkan kebiasaan baik seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran, mengenakan pakaian yang rapi, serta menghormati guru dengan cara tetap kondusif dan tenang selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak MI Ma'had Al-Zaytun sudah sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup. Dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan pendekatan saintifik, dan dalam pelaksanaannya guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dari jauh-jauh hari.

Selain daripada penyampaian materi yang berupa teori, guru juga telah mengarahkan para peserta didik untuk menerapkan kebiasaan yang baik seperti apabila bertemu guru, teman dan siapapun di lingkungan sekolah wajib mengucapkan salam merdeka, serta bertindak dan berucap dengan sopan dan baik terhadap guru maupun sesama teman. Selain itu, para siswa juga diwajibkan untuk berpakaian bersih dan rapi saat di asrama maupun di sekolah dan berdisiplin saat berjalani kaki dari asrama menuju gedung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.

Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Arwildayanto. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritis, Eksploratif dan Aplikatif*. Bandung: Cendekia Press.

Asmaran. (2012). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azizah, N. (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat) [Skripsi]*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.

Budiyanto, C. (2022). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan*. Bandung: Azka Pustaka.

Djamarah. (2008). *Psikologi Pelajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauzan, M. N. (2019). *Tutorial Membuat Prediksi Ketinggian Air Untuk Pendeteksi Banjir Peringatan Dini Berbasis IOT*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.

Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensino.

Husamah. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Ilyas, Y. (2005). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset Kamisa.

Karim, A. (2017). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 Sampali [Skripsi]*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Makbuloh, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Masduqi, M. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: Pilar Nusantara.

Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muflihaini. (2017). *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa [Tesis]*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

- Muhibin, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Purnamasari Loxita.
- Rodianah, Y. A. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang [Skripsi]*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Syaltut, M. (2003). *Aqidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Yin, R. K. (2000). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo.